

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sedang mengalami degradasi moral diantaranya menyangkut pada kebenaran, kejujuran dan keadilan. Yang akhirnya negara Indonesia membutuhkan kembali nilai moral yang sebelumnya dimiliki negara Indonesia. Degradasi moral pada zaman sekarang, sangat perlu untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Degradasi moral ini sedang dialami, bila mana dibiarkan maka akan berdampak buruk digenerasi selanjutnya atau pada generasi mendatang. Salah satu upayanya adalah harus adanya pendidikan moral, karena ini merupakan gerakan yang penting untuk anak usia sekolah dasar. Anita, dkk., (2020) mengemukakan bahwa pendidikan moral yang ada di sekolah harus dilaksanakan sungguh-sungguh karena untuk membentuk dan membangun generasi-generasi negara Indonesia yang berkualitas, meskipun peran pertama untuk membentuk dan mendidik moral anak adalah kedua orang tua, tetapi guru juga harus memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk dan mewujudkan perkembangan moral anak di sekolah. Sekolah dasar sebagai tempat pendidikan formal yang pertama memegang peranan penting dalam memperbaiki dan membina moral anak usia sekolah dasar. Apabila sekolah dasar berhasil melakukan hal tersebut, maka ini akan berdampak pada seluruh dimensi pengetahuan yang lain, agar anak menjadi terangsang untuk merespon informasi dari setiap materi pelajaran yang diberikan.

Seperti yang diketahui anak usia sekolah dasar masih berada dalam rentang usia dini, masa ini merupakan masa yang pendek akan tetapi pada masa ini juga menjadi bagian masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Anak usia sekolah dasar atau sekitar usia 6-12 tahun ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak usia sekolah dasar, bahkan merupakan suatu hal yang fundamental bagi keberhasilan pengembangan pendidikan selanjutnya. Kemampuan dasar yang dikembangkan di sekolah merupakan proses yang penting dan berpengaruh pada siswa saat

melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, sehingga potensi yang dimiliki setiap siswa perlu dikembangkan sejak dini sebagai landasan bagi perilaku anak dimasa depan dan generasi yang mendatang. Potensi anak-anak pada usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan kognitif yang pesat (Khaulani dkk., 2020). Mereka mulai mampu memahami konsep moral secara lebih kompleks dan mulai membentuk pemahaman mereka sendiri tentang etika dan nilai-nilai moral. Anak pada tahap ini juga mulai memahami konsep rasa empati dan bertanggung jawab. Selama periode ini penting bagi orang tua dan guru untuk memainkan peran yang aktif dalam membantu anak-anak mengembangkan moral dan kepribadian yang kuat, lingkungan yang penuh dukungan dan kasih sayang memiliki dampak pengaruh positif dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Namun, tantangan juga dapat muncul dalam membentuk perkembangan moral anak, kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial dapat memperkenalkan anak-anak pada akses oleh orang tua atau guru untuk memperhatikan bahwa informasi yang diberikan belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan serta orang tua maupun guru di sekolah terus mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijaksana, karena orang tua, guru, maupun anggota keluarga lainnya memiliki peran yang penting dalam membentuk moral anak (Asmawati, 2021).

Anak-anak tidak terlahir dengan moral yang sudah terbentuk, melainkan memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan untuk mengembangkannya. Dalam proses ini peran orang tua itu sangat penting, orang tua harus dengan sabar mendidik anak yang memiliki berbagai sifat unik seperti keinginan sendiri, pemberontakan, kebohongan, kemalasan, kemarahan, atau perlawanan terhadap orang tua. Situasi seperti ini sebaiknya dimanfaatkan oleh orang tua untuk membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Pembiasaan diperlukan dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam pengembangan moral, karena pembiasaan merupakan salah satu faktor utama dalam mengenalkan moral dari sudut pandang psikologis, diperlukan waktu dan

pengulangan kegiatan dalam pembelajaran, sebab anak yang masih usia sekolah dasar belum mampu memahami perkembangan moral secara teoritis.

Suparno (2020), mengemukakan bahwa perkembangan bisa diartikan dengan seluruh proses perubahan yang ada pada potensi yang dimiliki seseorang juga selalu menampilkan kemampuannya, dan sifat yang barunya. Moral yaitu kepekaan didalam perasaan, pikiran dan juga tindakan, bukan hanya tindakan tindakan pada kepekaan prinsip maupun aturan aturan tetapi pada tindakan-tindakan lain. Setelah mengetahui arti dari perkembangan dan moral, maka bisa dapat dipahami arti dari kedua kata tersebut, yaitu “Perkembangan Moral” dalam Santrock (1995), perkembangan moral berarti perkembangan yang berkaitan dengan aturan aturan juga persetujuan mengenai apa saja yang harusnya dilakukan oleh seorang manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pada anak sekolah dasar menduduki diumur 7 sampai dengan umur 12 tahun. Menurut Savira, dkk., (2020), dimana pada tahapan ini adalah tahapan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Sebab didunia pendidikan, masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat panjang untuk dilewati peserta didik. Dimana sekolah dasar ini merupakan sekolah lanjutan dari sekolah usia dini, pada usia ini lebih ke fundamental pada kesuksesan perkembangan peserta didik untuk seterusnya, khususnya pada perkembangan moral anak-anak, masa ini sudah banyak terjadinya degradasi moral pada anak usia sekolah khususnya anak usia sekolah dasar. Pada perkembangan moral anak diusia sekolah dasar dapat berkaitan dengan yang sepatutnya bisa dilakukan selama proses interaksi dengan orang lain (Hasanah, 2020). Hal ini dapat terjadi jika, 1) Anak sudah bisa berpikir dengan aturan terkait pada etika perbuatan, 2) Perilaku yang ditunjukkan oleh si anak sudah sesuai dengan keadaan lingkungannya, 3) Anak pun bisa merasakan kesalahannya jikalau melanggar aturan aturan yang dilanggar. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar harus bisa dan seharusnya sudah bisa menunjukkan terkait ide-ide yang logis dan nyata berupa keadilan.

Menurut Piaget dan Kohlberg (1984), perkembangan moral berkaitan erat dengan aspek perkembangan lainnya, terutama kognitif, perkembangan moral anak berkembang melalui tiga tingkatan: Pra-konvensional, Konvensional, dan Pasca-

konvensional. Setiap tingkatan ini mencerminkan bagaimana anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu ketika anak-anak mengalami kematangan dalam kecerdasan, maka perkembangan moralnya juga seharusnya mengalami kematangan, salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan moral pada anak adalah melalui dongeng. Melalui pemberian dongeng, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai moral melalui dunia imajinasi. Dalam dunia imajinasi ini, nilai-nilai dan norma-norma dapat disisipkan sebagai cara untuk mengembangkan aspek moral pada anak. Dongeng dapat diceritakan sebagai pengantar tidur, karena penanaman moral yang diberikan saat dongeng akan terekam dan terinternalisasi hingga 75% ketika anak tidur.

Dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar dapat menggunakan dengan metode pemberian dongeng untuk anak. Karena pada usia anak-anak tersebut memiliki daya imajinasi yang sedang berkembang. Hal tersebut sesuai dengan konsep dongeng yang memiliki pesan didalamnya dengan sifat ceria, menyenangkan, dan menghibur. Melalui dongeng dapat membuat anak fokus dan terlibat aktif, dapat mengeksplorasi hal-hal yang ada pada diri anak, dapat melatih rasa penasaran anak, bersifat santai dan menyenangkan, dan memiliki banyak literatur yang dapat disesuaikan. Sehingga mendongeng dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan perkembangan dan dalam suatu pembelajaran anak (Anggrainy, 2022).

Meski pemberian dongeng terhadap anak usia sekolah dasar telah dikenal sebagai metode efektif untuk meningkatkan perkembangan moral anak tetapi metode tersebut masih terbatas. Maka sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti manfaat dongeng secara umum tanpa mengeksplorasi seberapa besar pengaruh frekuensi atau intensitas dongeng dalam mendukung perkembangan moral anak. Idealnya, pendidikan moral disekolah dasar dilakukan dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif, seperti mendongeng, untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Dongeng sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman anak tentang perilaku yang baik dan buruk, menumbuhkan empati, serta membantu anak mengenal nilai-nilai kejujuran dan kerja sama. Namun, tantangan muncul dengan

kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial yang dapat memperkenalkan anak-anak pada informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu, pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memastikan anak-anak mendapatkan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Dalam konteks ini, metode mendongeng menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Melalui dongeng, anak-anak diperkenalkan pada berbagai situasi yang mengandung pesan moral, seperti perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, serta pentingnya empati dan kerja sama. Dongeng tidak hanya menyampaikan pesan moral secara langsung, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya saat dilapangan banyak anak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan dongeng, baik dari orang tua maupun disekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya waktu yang tersedia disekolah, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya mendongeng dalam pendidikan moral. Padahal, mendongeng memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan moral anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan intensitas pemberian dongeng dilingkungan keluarga dan sekolah. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dimasa depan dan berkontribusi pada perbaikan moral bangsa. Untuk memperkuat latar belakang penelitian ini, bisa dikembangkan dengan menjelaskan bahwa, meskipun dongeng telah dikenal sebagai metode efektif dalam pendidikan moral, kenyataannya banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mendengar dongeng baik dari orang tua maupun disekolah. Berdasarkan kondisi dilapangan, banyak anak usia sekolah dasar, bahkan yang sudah berada dikelas 4 dan 5, yang kurang wawasan dan masih terbatas dalam hal literasi. Beberapa dari mereka bahkan belum bisa membaca dengan lancar pada usia tersebut, apalagi memperoleh cerita dari orang tua.

Masalah ini menjadi relevan karena Indonesia sedang menghadapi degradasi moral, yang tampak dari hilangnya nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan

keadilan dalam masyarakat. Ini menjadi tantangan bagi pendidikan moral di sekolah dasar. Dalam hal ini, dongeng bisa menjadi solusi yang penting, karena selain menyenangkan dan menarik bagi anak, dongeng memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dalam cara yang mudah dipahami. Pemberian dongeng yang intens bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat pengertian anak terhadap norma sosial dan moral.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat pemberian dongeng terhadap perkembangan moral, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa frekuensi pemberian dongeng disekolah-sekolah masih terbatas. Banyak guru dan orang tua yang masih belum optimal dalam memanfaatkan metode ini, terutama karena pengaruh media sosial dan teknologi yang lebih sering mendapat perhatian anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengaruh intensitas pemberian dongeng terhadap perkembangan moral anak diusia sekolah dasar. Dengan harapan, penelitian ini dapat mendorong kebijakan untuk lebih mengintegrasikan dongeng dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan moral yang lebih sistematis.

Selain itu, dalam pemberian dongeng kepada anak merupakan media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak, melalui dunia imajinasi yang ada didalam dongeng yang mana anak dapat mengenal konsep moral secara konkret, dan dari pemberian dongeng kepada anak dapat membentuk dan melihat perkembangan moral anak, seperti halnya perbedaan antara karakter baik dan jahat, kemudian dongeng juga mengajarkan nilai-nilai moral penting, seperti empati, kejujuran, dan kerja sama. Penuturan dongeng, terutama sebelum tidur, terbukti dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral yang baik. Dari pemberian dongeng ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian dongeng dapat melihat dan membentuk perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Dongeng pada dasarnya mengandung moral yang memang harus ditanamkan dari sedini mungkin. Hal ini diperkuat dari penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti Sa'adah (2023), menyatakan bahwa dengan pemberian dongeng dapat menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan dalam

meningkatkan perkembangan moral anak dalam tahap perkembangan yang dimiliki.

Melalui dongeng anak juga dapat mengerti dan paham bagaimana konsep benar salah, bagaimana berperilaku yang sesuai, dan apa saja perilaku yang tidak baik untuk dilakukan atau yang harus dilakukan. Sesuai pada tahap perkembangannya, anak-anak melihat bagaimana tokoh dalam cerita bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan moral yang ada. Anak-anak cenderung menanyakan bagaimana tokoh bertingkah laku dan apakah hal itu baik, dan lain sebagainya. Sifat kegiatan mendongeng yang menyenangkan membuat anak-anak merasa nyaman selama perlakuan mendongeng diberikan, anak-anak memiliki antusias terhadap alur cerita yang disampaikan, kemudian dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang membawa dampak pada pola pikir anak, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menyaring nilai-nilai yang mereka terima, baik dari dunia nyata maupun dunia maya. Dengan bimbingan yang tepat, melalui metode yang menyenangkan dan efektif seperti mendongeng, anak-anak dapat dilatih untuk mengenali perbedaan antara nilai yang baik dan buruk, serta belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh intensitas pemberian dongeng terhadap perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Dengan bukti yang kuat tentang efektivitas pemberian dongeng sebagai metode pendidikan moral, diharapkan akan ada dorongan untuk mengintegrasikan metode ini secara lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan disekolah dasar, sehingga dapat membantu membentuk generasi yang lebih berkarakter dan bermoral tinggi. Oleh karena itu melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti kuat mengenai pengaruh positif intensitas dongeng terhadap perkembangan moral anak-anak, yang nantinya dapat memperkuat upaya untuk membentuk generasi yang lebih berkarakter dan bermoral dimasa depan. Dengan inipeneliti ingin meneliti lebih dalam kembali terkait apakah ada pengaruh

intensitas pemberian dongeng terhadap perkembangan moral anak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan hal tersebut peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh intensitas pemberian dongeng terhadap perkembangan moral anak usia sekolah dasar ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas pemberian dongeng terhadap perkembangan moral anak usia sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi perkembangan. Selain hal tersebut, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan agar dapat menambah literatur yang berkaitan dengan perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi anak sekolah dasar

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait perkembangan moral melalui pemberian dongeng kepada anak-anak sekolah dasar terutama pada anak-anak yang masih duduk dibangku kelas 4 dan kelas 5 agar anak-anak mampu untuk memahami diri sendiri dan mampu untuk membedakan hal-hal yang bersifat baik maupun hal-hal yang bersifat buruk melalui dongeng yang diberikan.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait perkembangan moral anak melalui pemberian dongeng yang mana untuk para orang tua agar dapat memahami jika pemberian dongeng dapat membentuk sebuah perkembangan moral pada anak.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, agar dapat membantu peneliti selanjutnya dalam meneliti sebuah fenomena atau kasus yang berkaitan dengan dongeng dan perkembangan moral.